

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kepada responden di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mengenai pendidikan karakter religius dalam keluarga *broken home*, yang mana datanya telah diolah dan dianalisis secara sistematis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Karakter anak dalam keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dapat dikatakan baik. Karena mereka tetap melakukan kegiatan atau hal-hal yang positif pada kehidupan sehari-hari, seperti tetap melaksanakan sholat lima waktu, berangkat ngaji, puasa wajib maupun shunnah, mengikuti berjanji dan rutinan yasinan, tahlilan, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Sehingga pendidikan karakter religius sudah diaplikasikan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa anak dari keluarga *broken home* di Desa Samirejo yang memiliki karakter religius kurang baik. Hal tersebut tentu masih tetap diusahakan oleh orang tua dalam mendidik karakter religius anak, supaya anak bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.
2. Implementasi pendidikan karakter religius yang dilakukan orang tua kepada anak dari korban keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus memiliki cara yang tidak jauh berbeda dari orang tua lainnya dalam penerapannya. Orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama, dengan begitu tentu orang tua akan memberikan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua keluarga *broken home* di Desa Samirejo mengimplementasikan pendidikan karakter religius kepada anak yaitu dengan cara memberikan nasehat atau memberitahu dengan cara baik-baik dan pelan-pelan, memberikan *reward* atau hadiah ketika anak patuh, memberikan pengetahuan dan arahan sedetail mungkin, serta menyekolahkan anak di lembaga pendidikan berbasis Islami seperti madrasah, pondok pesantren, dan

TPQ dengan harapan supaya anak mendapatkan ajaran syari'at agama Islam terlebih pada pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan tersebut secara mendalam.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dalam keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tentu dapat terpengaruh dari beberapa hal. Faktor pendukungnya yaitu anak yang mudah diatur dan nurut dengan orang tua, pengaruh lingkungan sekitar (keluarga, tetangga atau warga masyarakat setempat, dan teman sepergaulan) yang memberikan dampak positif bagi anak, serta pengetahuan keagamaan yang dimiliki orang tua dalam mengajarkan ajaran syari'at agama Islam kepada anak dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang waktu dengan sang anak, kurang diterapkannya hukuman bagi anak yang tidak mau nurut dan melakukan kesalahan, serta adanya gadget yang membuat anak menjadi kecanduan sehingga lalai dalam melaksanakan ibadah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pendidikan Karakter Religius dalam Keluarga *Broken Home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, maka terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua alangkah lebih baiknya dapat menjaga keutuhan dalam berumah tangga dengan baik secara lahir maupun batin, serta mencegah untuk tidak melakukan perpisahan atau perceraian serta lebih memperhatikan ajaran syari'at agama Islam terutama pada Pendidikan karakter religius yang ada dalam diri anak.

2. Bagi Anak

Alangkah lebih baiknya anak selalu mendengarkan dan tidak menyepelekan nasehat yang diberikan orang tua, mampu memilah dan memilih teman bergaul yang baik supaya tidak terjerumus pada hal yang negatif, serta selalu meningkatkan dan mengamalkan pendidikan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

3. Bagi Masyarakat

Selalu menerapkan pada hal-hal yang positif kepada anak terutama pada pendidikan karakter religius anak, karena hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan bersosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin memilih tema serupa seperti yang penulis paparkan, alangkah lebih baiknya untuk bisa lebih mendalami mengenai keluarga yang akan diteliti terutama pada keluarga yang mengalami *broken home*, serta dapat lebih banyak lagi dalam mencari sumber informasi dari berbagai pihak yang terkait.

